

# **Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang *Vulva Hygiene* di SMP Ma'arif NU 1 Patikraja**

Berlina Trisni Fara Utama<sup>1\*</sup>, Noor Yunida<sup>2</sup>, Ikit Netra<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

<sup>1</sup>berlinatfu@gmail.com, <sup>2</sup>nooryunida@uhb.ac.id, <sup>3</sup>ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id

## **ABSTRACT**

*Adolescence is a stage of development towards adulthood which is marked by the maturation of the functions of the reproductive system. Health education is needed at this time to maintain social, physical, mental health and avoid diseases or disabilities related to the reproductive system. The purpose of this study was to determine the effect of health education using audiovisual on the knowledge and attitudes of young women about vulvar hygiene. This research is a quantitative pre-experimental design research with a total sample of 62 respondents with a sampling technique using total sampling. The instrument used is a questionnaire about the level of knowledge and attitudes. Test data analysis using univariate test and Wilcoxon test. The results showed that there was an influence between the level of knowledge of the respondents after and before being given health education with a p value (0.007) and there was an effect of attitude before and after being given audiovisual health education with a p-value (0.000). after being given health education with audiovisual media, the p-value was obtained. -value of 0.000 where p-value < 0.05.*

**Keywords: knowledge, attitude, Vulva Hygiene**

## **ABSTRAK**

Remaja adalah tahap perkembangan menuju dewasa yang di tandai dengan mulai matangnya fungsi system reproduksi. Pendidikan kesehatan diperlukan pada masa ini guna menjaga kesehatan sosial, fisik, mental dan terhindar dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system reproduksi. Lokasi penelitian dilakukan di Smp Ma'arif Nu 1 Patikraja dan Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh penkes menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene. Penelitian ini berjenis kuantitatif desain pre-experimental adalah rancangan penelitian yang dilakukan pretest and posttest design, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan. dengan jumlah sampel 62 responden dengan tehnik sampel menggunakan total sampling. Instrument yang digunakan berupa kuesoner tentang tingkat pengetahuan dan sikap. Uji analisis data menggunakan uji univariat dan uji wilcoxon. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan reponden sesudah serta sebelum di berikan penkes dengan p value (0.007) dan terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan p-value (0.000). setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, diperoleh p-value. -value sebesar 0,000 dimana p-value < 0,05.

**Kata kunci: pengetahuan, sikap, Vulva Hygiene**

## PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) remaja adalah seseorang yang berusia antara 12-24 tahun. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan remaja ialah berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun serta belum menikah (Fitri & Jamiati, 2020).

Menurut kementerian kesehatan (2015) kesehatan reproduksi yaitu keadaan sehat sosial, mental fisik dan bebas dari kesehatan yang berpengaruh terhadap system, fungsi dan proses reproduksi. Berdasarkan data dari WHO 75% wanita di dunia mengalami keputihan yang disertai candidiasis atau vaginosis bacterial minimal satu kali dalam kehidupannya. Sedangkan di Indonesia hampir 70% wanita pada tahun 2012 pernah mengalami keputihan dengan prevalensi infeksi saluran reproduksi (ISR) pada remaja putri mencapai 42% (Umami dkk, 2021).

Pemahaman remaja perempuan tentang vulva hygiene sangat penting karena menjadi upaya pencegahan keputihan, pengetahuan kurang menyebabkan perilaku vulva hygiene yang tidak baik seperti memakai anti septik, membas berlebihan, salah arah saat membersihkan jarang mengganti celana, jarang mengganti pembalut dan lain sebagainya (Fitri & Jamiati, 2020).

Pengetahuan remaja yang kurang juga akan dapat berdampak pada sikap individu yang tidak memperhatikan kebersihan organ reproduksinya (Nikmah & Widyasih, 2018).

Melalui pengetahuan, remaja putri dapat mengerti dan memahami tentang menjaga vulva hygiene merupakan sesuatu sikap positif yang perlu dilakukan. Sikap remaja dalam perilaku membersihkan organ vagina dapat menentukan kebersihan vagina itu sendiri (Pramudyanti, 2019). Salah satu cara pendidikan kesehatan bisa disampaikan secara audiovisual berupa video edukasi (Umami dkk., 2021).

Menggunakan media audiovisual dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran, dan penglihatan. Sehingga, hasil yang akan diperoleh lebih maksimal.

Hal ini dikarenakan pancaindra akan banyak menyalurkan informasi ke otak  $\leq 75-87\%$  (Maulana, 2019). Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene di SMP Ma'arif NU 1 Patikraja?"

## METODE

Penelitian berjenis kuantitatif, desain pre-eksperimental dengan jumlah sampel mencapai 62 orang. Teknik sampel yang di pilih total sampel dengan instrumen berupa angket tingkat pengetahuan sikap dan video animasi 3D <https://youtu.be/LIJ3Kt1Mi5Q>. Uji Analisa uji wicoxon untuk melihat pengaruh antar variabel. Penelitian sudah dilakukan uji etik di KEPK universitas harapan bangsa. No surat: B.LPPM-UHB/1216/08/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan

Pre pengetahuan		
Kategori	F	%
Pengetahuan Baik	42	67.7
Pengetahuan Kurang	20	32.3
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

  

Pre pengetahuan		
Kategori	F	%
Sikap Positif	41	66.1
Sikap Negatif	21	33.9
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berapa pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 42 responden (67.7%) dan sebelum dilakukan penkes responden mempunyai sikap pada kategori positif 41 responden (66,1%).

Dari Tabel 1 terlihat bahwa paling banyak responden berada pada tingkat pendidikan cukup yakni 42 responden

(67,7%) sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual, dan sebagian besar responden (66,1%) juga menunjukkan sikap positif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fitri & Jamiati, (2020) di SMP 1 Indragiri Hilir 32 responden wanita sebelum pendidikan kesehatan media audiovisual, 26 responden (83%) dan 6 responden (17%) mencapai hasil tingkat pengetahuan kategori baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami dkk., (2021) ke remaja putri kelas VIII Tsanawiyah dengan jumlah 76 responden didapatkan hasil sikap remaja sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 31 responden memiliki sikap dalam kategori positif dan 45 responden memiliki sikap dengan kategori negatif.

Pentingnya pengetahuan bagi remaja putri akan berpengaruh terhadap sikap positif ataupun negatif remaja putri dalam melakukan perawatan organ reproduksi mereka.

Pendidikan vulva hygiene melalui media audiovisual bertujuan untuk merangsang persepsi pendengaran dan visual, mengoptimalkan hasil, dan memberikan pengetahuan dan sikap yang lebih baik menjaga kebersihan dan perawatan organ reproduksi (Dwi, 2018).

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berhipotesis bahwa pengetahuan dan sikap sebelum dilakukan penkes dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, latar belakang sosial budaya, pengalaman pribadi, lingkungan, pendidikan kurangnya pemberian informasi, karena setiap Pendidikan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi oleh tenaga kesehatan sangat penting, terutama karena setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

**Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual**

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Sikap sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

Post pengetahuan		
Kategori	F	%
Pengetahuan Baik	55	67.7
Pengetahuan Kurang	7	32.3
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

  

Post pengetahuan		
Kategori	F	%
Sikap Positif	58	66.1
Sikap Negatif	4	33.9
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Pada Tabel 2 diperoleh hasil hampir keseluruhan responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 55 responden atau (88.7%) sesudah diberikan penkes dan mayoritas responden memiliki sikap dengan kategori positif sebanyak 58 responden atau (93.5%) setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa setelah dilakukan penkes dengan media audiovisual mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam ketegori baik 55 orang (88.7%) serta hampir keseluruhan mempunyai sikap positif 58 responden (93.5%).

Penelitian ini sejalan dengan studi Irmayani, (2018) yang mendapatkan hasil sikap responden rata-rata meningkat 32.31 sebanyak 41 orang setelah dilakukan penkes.hal tersbut dapat terjadi karena remaja putri telah mendapat penyuluhan di sekolah mereka. Dengan adanya penyuluhan pendidikan kesehatan tersebut remaja putri memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksinya.

Media audiovisual sangat berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri karena perubahan sikap sejalan dengan tingkat pengetahuan vulva hygiene, pengetahuan yang semakin luas akan merubah sikap remaja tentang melakukan perawatan organ genitalia. Sikap ada persepsi seorang terhadap sesuatu yang di aplikasikan langsung terhadap objek (Sekar dkk., 2016).

Sikap seseorang juga dipengaruhi oleh pendidikan dan usia, latar belakang status sosial secara tidak langsung mempengaruhi sikap remaja putri, jika memiliki latar belakang Pendidikan yang

baik dan latar belakang status sosial yang baik karena hal tersebut akan berbanding lurus dengan sikap yang akan dilakukan guna menjaga kebersihan organ reproduksi (Yulandasari & Husen, 2020).

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti berasumsi pemberian pendidikan kesehatan secara formal maupun tidak formal dapat meningkatkan pengetahuan yang berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menjaga organ reproduksi sehingga pengetahuan dan sikap diperoleh dari hasil belajar dengan dukungan media audiovisual.

### Pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 3. Distribusi Crosstab Pengaruh Tingkat Pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual

Tingkat pengetahuan sebelum	Tingkat pengetahuan sesudah						p-value
	Pengetahuan kategori baik		Pengetahuan kategori kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan Kategori Baik	37	59.7	5	8.1	42	67.7	0.007
Pengetahuan Kategori Kurang	18	29.0	2	3.2	20	32.3	
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>88.7</b>	<b>7</b>	<b>11.3</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>	

Sesuai dengan Tabel 3 distribusi perhitungan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan sebelum dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penkes dengan media audiovisual menyatakan sebagian besar pengetahuan pasien dalam kategori baik 37 orang (59.7%) dan pengetahuan responden kurang sejumlah 2 orang bahwa atau (3.2%). Dengan hasil uji statistik wilcoxon Diperoleh | p-value (0.007), dapat disimpulkan  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penkes dengan media audiovisual.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa hal yang mempengaruhi

peningkatan pengetahuan melalui diberikannya intervensi penkes melalui media yang bisa berpengaruh pada responden karena media audiovisual mudah di pahami, pesan yang disampaikan menarik, kemudian materi yang disampaikan mudah diserap sehingga tingkat pengetahuan akan meningkat dari 42 responden (67.7%) menjadi 55 responden (88.7%).

### Pengaruh tingkat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Tabel 4. Distribusi Crosstab Pengaruh Tingkat Sikap sesudah dan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan media audiovisual

Sikap sebelum	Sikap sesudah				Total	p-value	
	Sikap kategori Positif		Sikap kategori Negatif				
	F	%	F	%			
Sikap kategori Positif	38	63.3	3	4.8	41	66.1	0.000
Sikap kategori Negatif	20	32.3	1	1.6	21	33.9	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>93.5</b>	<b>4</b>	<b>6.5</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan distribusi perhitungan tabulasi silang antara sikap sebelum dan sikap responden sesudah dilakukan penkes menyatakan sikap responden sebagian besar positif (63.3%) dan sikap responden dalam kategori negatif ada 1 (1.6%) Dengan analisa wilcoxon memperoleh hasil p-value sebesar (0.000) disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan penkes terhadap sikap sebelum serta sesudah diberikan penkes dengan menggunakan audiovisual.

Berdasarkan tabel.4 menjelaskan distribusi perhitungan tabulasi silang antara sikap responden sebelum dan sikap responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dengan hasil uji statistik wilcoxon didapatkan hasil p-value sebesar 0.000 dimana p-value < 0.05, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga terdapat pengaruh antara sikap responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan dengan media audiovisual.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Soeselo dkk., (2021) dengan hasil pretest skor rerata sebesar (4.78%) Sedangkan posttest dilakukan memperoleh skor rerata sebesar (12.53%) berdasarkan hasil tersebut faktor yang dapat mempengaruhi perubahan sikap setelah dilakukannya pendidikan kesehatan sehingga terjadi perubahan pada sikap remaja putri yang lebih baik dalam merawat organ genetaliannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami dkk., (2021) hasil pretest yang didapatkan sebanyak 40,8%. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan audiovisual terhadap sikap remaja putri maka didapatkan kategori positif meningkat 78.9%. Berdasarkan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual maka remaja merasa paham karena media audiovisual menarik, dan tidak membosankan dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti berasumsi bahwa sikap remaja dalam melakukan vulva hygiene harus benar. Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene melalui media audiovisual maka akan ada peningkatan stimulus yang di aplikasikan langsung terhadap perilaku remaja perempuan. Serta sikap setelah dilakukan penkes menggunakan instrument audiovisual dari 31 responden menjadi 41 responden dan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata mencapai 32.31.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisa data di atas dapat disimpulkan: (1) Pengetahuan sebelum dilakukan penkes berada pada kategori baik 42 responden (67%) dan sebagian besar memiliki sikap positif 41 responden (66.1%), (2) Pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 55 responden (88.7%) dan mayoritas memiliki sikap positif 58 orang (93.5%), (3) Terdapat efek pendidikan menggunakan audiovisual kepada tingkat pengetahuan remaja putri dibuktikan nilai

(p-value : 0.007), (4) Adanya pengaruh pendidikan dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dibuktikan nilai (p-value: 0.000).

## SARAN

Penelitian ini memberi rasa semangat peneliti dalam membuat karya tulis agar lebih baik lagi. Diharapkan bisa bermanfaat untuk referensi meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sikap kepada responden tentang vulva hygiene. Penelitian ini bisa menjadi sumber refrensi dan wawasan yang digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjurnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, C. E. (2018). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Praktik Vulva Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di Smp Kota Semarang Manuskrip Disusun sebagai salah satu syarat melakukan penelitian Oleh : Erina Dwi Cahayani Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilm. 1–17.
- Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>.
- Irmayani. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Hygiene Genital Wanita Usia Subur. *World Development*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01>.
- Maulana, M. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Nikmah & Widyasih. (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir.
- Pramudyanti, D. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode

- Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i2.423>
- Sekar, P., Machmudah, & Sayono. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan di Ponfok Pesantran Al-IZZAH Demak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 2, 1–12.
- Soeselo, D. A., Suhardi, F. O., Grimaldy, G., Kurniawan, F., Widjaja, N. T., Theresia, S., & Winardi, S. (2021). Kesadaran Terhadap Vulva Hygiene Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswi Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(2), 250–255.
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Saelmakers PERDANA*, 4(1), 42–50.
- Yulandasari, V., & Husen, L. M. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Dan Kajian ...*, 170–178. <https://jurnal.poltekmfh.ac.id/index.php/JPKIK/article/view/142>